

ANALISIS AJARAN AGAMA ISLAM UNTUK PENDIDIKAN ANAK MELALUI FILM ANIMASI “NUSSA : THE MOVIE

Bima Putra Anugrah¹, Ganjar Eka Subakti², Harry Tjahjodiningrat³

^{1,3}Program Studi Film dan Televisi

²Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam

Universitas Pendidikan Indonesia

Bandung, Indonesia

bimaputraanugrah@upi.edu

ganjarekasubakti@upi.edu

harrytjahjodiningrat@upi.edu

Abstrak

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan yang paling penting bagi seorang anak sebelum belajar tentang hal lain di Sekolah. Fenomena anak melawan kepada orang tua merupakan kesalahan dalam hal mendidik anak, mendidik anak pada saat ini bisa menggunakan media audio visual salah satunya yaitu film animasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan bagaimana mendidik anak yang terkandung dalam film animasi Nussa : The Movie. Metode yang digunakan menggunakan metode analisis konten, dengan menggunakan teknis analisis data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, verifikasi data dan membuat kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu film animasi 'Nussa : The Movie' memuat konsep pendidikan islam pada anak meliputi, 1) nilai mengajarkan anak ibadah sejak usia dini. 2) mengenalkan dan meneladani tokoh-tokoh agama islam. 3) mengucapkan kalimat basmalah dan hamdalah, 4). menerapkan nilai berbagi. Implikasi penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi animator diIndonesia untuk terus mengembangkan konsep pendidikan Islam untuk anak dalam merancang cerita film animasi.

Kata kunci – Ajaran Agama; Pendidikan Anak; Film Animasi.

ANALYSIS OF ISLAMIC RELIGIOUS TEACHINGS FOR CHILDREN'S EDUCATION THROUGH THE ANIMATED FILM "NUSSA : THE MOVIE"

Abstract

Family is the first and most important education for a child before learning anything else at school. The phenomenon of children fighting their parents is a mistake in terms of educating children, educating children at this time can use audio-visual media, one of which is animated films. This study aims to provide knowledge on how to educate children contained in the animated film Nussa: The Movie. The method used is the content analysis method, using data analysis techniques by organizing data into categories, describing it into units, synthesizing, compiling it into patterns choosing which ones are important and which will be studied, verifying data, and making conclusions. The results of this study are that the animated film 'Nussa: The Movie' contains the concept of Islamic education for children including, 1) the value of teaching children to worship from an early age. 2) introduce and emulate Islamic religious figures. 3) say the sentences basmalah and hamdalah, 4). implement shared values. The implications of this research can be a reference for animators in Indonesia to continue to develop the concept of Islamic education for children in designing animated film stories.

Keywords – Religious Teaching, Childhood Education, animation film.

Korespondensi: Bima Putra Anugrah. Universitas Pendidikan Indonesia. Cibadak, Kabupaten Sukabumi 43351. Email: bimaputraanugrah@upi.edu

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dan terpenting bagi seorang anak. Sebelum belajar tentang dunia di sekitar mereka, anak pertama belajar tentang situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluarga sebagai pendidikan yang pertama dan utama bagi anak (Taubah, 2016).

Pertumbuhan dan perkembangan pertama anak usia dini terjadi dalam keluarga, setelah itu lingkungan sekolah baru kemudian di masyarakat. Ayah dan ibu sebagai orang tua dalam keluarga memiliki peran penting dalam keberhasilan perkembangan anak (Krisnawati, Sukmayadi, & Supiarza, 2019). Orang tua adalah peletak dasar pendidikan, sikap dan keterampilan hidup seperti ibadah, karakter, tata krama, estetika, kasih sayang, keamanan, dasar-dasar mematuhi aturan (Khoiruddin, 2018).

Peran orang tua dalam sebuah keluarga sangat penting karena orang tua merupakan pendidik pertama bagi seorang anak dalam masa pra-sekolah. Pada usia tersebut orang tua harus menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak secara berkelanjutan, anak meniru dan melakukan apa yang mereka lihat dari orang tua, sehingga anak akan menjadi terbiasa dalam nilai-nilai keagamaan. Hal ini sejalan dengan teori ahli Pendidikan Anak Usia Dini bahwa anak usia dini adalah masa emas atau *golden age*. Pada usia ini, anak harus diberi stimulus secara kontinu. Terutama pada sensor panca indra anak yang berfungsi menangkap rangsang. Dengan demikian, perkembangan anak akan berkembang secara optimal (Hermawan, 2018).

Dalam tahap pra-sekolah ini sangat cocok untuk dioptimalkan oleh orang tua atau sebagai pendidik pertama memaksimalkan potensi anak. Kemungkinan-kemungkinan ini dapat berkembang ketika aktivitas semua anak diarahkan dan dibimbing oleh orang tua. Pengasuhan dan pengajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk sabar dalam menghadapi ego anak, berkata yang baik dan merendahkan suara, serta pembiasaan dalam mengajak anak beribadah. Pada saat ini banyak fenomena anak yang melawan kepada orang tua, tidak mengikuti perintah orang tua dan tidak sedikit anak yang memiliki sifat malas. Hal tersebut karena peran orang tua yang lalai dan acuh terhadap perkembangan kognitif anak. Melihat banyak fenomena atau tren masa sekarang bahwa banyak anak yang nakal, melawan pada orangtua, bahkan ada anak yang membunuh orangtuanya (Hermawan, 2018).

Pemberian gadget pada anak mempengaruhi sifat anak, mereka melihat apa yang ada dalam gadget dan menirukannya, maka dalam konteks tersebut peran orang tua harus mengawasi dan memberikan anak tontonan yang memiliki nilai-nilai keagamaan dan edukasi bagi tumbuh kembang anak. Media tontonan anak sebagai edukasi anak menjadi keuntungan karena melalui audio dan visualisasi mudah diingat bagi anak dan lebih mengikat daya tarik anak dalam proses pembelajaran.

Film animasi menjadi sebuah opsional penting untuk bahan edukasi anak, film animasi memiliki keunggulan visualisasi yang berwarna sehingga memberikan kenyamanan tersendiri bagi anak dalam menontonnya dengan disuguhkan alur cerita yang memiliki nilai penting dalam kehidupan (Subarkah & Furqan, 2021). Adapun film animasi buatan Indonesia yang memiliki nilai keagamaan yang kuat dalam film animasi yang berjudul "Nussa : The Movie". Film animasi Nussa menceritakan seorang anak bernama Nussa yang memiliki kekurangan fisik namun memiliki kepintaran dibidang sains, film animasi

tersebut memiliki nilai pendidikan agama islam yang bisa diterapkan bagi orang tua kepada anaknya.

Mengingat pentingnya pendidikan agama islam terutama untuk sikap orang tua dalam memberikan pendidikan yang pertama bagi anak, penelitian ini akan memberikan analisis pendidikan agama islam dalam keluarga pada film animasi “Nussa : The Movie” yang bisa diterapkan oleh orang tua untuk mendidik anak.

METODE PENELITIAN/PENCIPTAAN

Penelitian ini menggunakan metode content analysis atau bisa juga disebut metode analisis konten/analisis isi. Metode analisis konten adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa (Fathurizki & Malau, 2018). Dalam penelitian ini konten atau bahan yang digunakan yaitu film animasi yang berjudul “Nussa : The Movie”. Metode analisis konten digunakan untuk menganalisis pesan komunikasi dengan mencakup klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, bisa juga untuk mengungkapkan pesan yang tersembunyi dalam film animasi tersebut.

Adapun teknis analisis data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, verifikasi data dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Nursanti, 2013). Dalam penyajian data penulis menambahkan penguatan data menggunakan ayat alquran atau hadist sehingga data yang disajikan kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film animasi Nussa : The Movie rilis pada tanggal 14 Oktober 2021 di Indonesia, film ini berdurasi 107 menit, film animasi ini disutradarai oleh Bony Wirasmono dan diproduksi oleh production house yang bernama The Little Giant dan Visinema Pictures, Film animasi ini merupakan film animasi panjang yang diambil dari serial animasi Nussa yang tayang di televisi.

Film ini menceritakan seorang anak bernama Nussa yang memiliki kekurangan fisik pada kaki kirinya, Nussa merupakan juara bertahan Science Fair disekolahnya yang menginginkan kembali memenangkan lomba tersebut dengan berinovasi membuat roket yang terbuat dari barang bekas menjadi lebih canggih dengan memanfaatkan energi yang tersedia, Nussa mempunyai keinginan pada saat hari presentasi di lomba Science Fair dihadiri oleh sosok Abah Nussa. Sekolah Nusantara merupakan sekolah Nussa, kedatangan murid baru yang bernama Jonni, Jonni memiliki roket yang lebih canggih dan modern dibanding roket Nussa, sehingga teman-teman Nussa berpindah memperhatikan roket buatan Jonni. Ketika melakukan eksperimen dalam mengembangkan roket, Nussa melalui banyak kegagalan sehingga berputus asa.

Film animasi ini memiliki banyak nilai keagamaan islam yang bisa diterapkan dalam kehidupan berkeluarga dan memberikan pendidikan kepada anak usia dini dalam nilai-nilai kehidupan sesuai ajaran agama islam.

1) Mengajarkan Anak Ibadah Sejak Usia Dini

Latar waktu pada film animasi Nussa : The Movie yaitu pada hari ramadan sehingga suasana ramadan seperti berbuka puasa, sahur, terawih dan

menyiapkan takjil ada dalam film. Umur Nussa yaitu 9 tahun dan umur adiknya yaitu Rara berumur 5 tahun, Nussa dan Rara sudah mengikuti puasa ramadan.

Perintah rasul tentang kewajiban orang tua mendidik anak tertuang dalam hadist yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar R.A :

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: *أَلَا كَلُّكُمْ رَاعٍ، وَكَلُّكُمْ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ، وَهُوَ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَهُوَ مَسْنُونٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ، وَهِيَ مَسْنُونَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْنُونٌ عَنْهُ، أَلَا فَكَلُّكُمْ رَاعٍ، وَكَلُّكُمْ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ* (متفق عليه)

Dari Abdullah bin Umar radiyallahuanhuma, nabi bersabda: “Kalian semua adalah pemimpin, dan masing masing kalian bertanggung jawab atas orang yang dipimpinnya. Seorang Amir (raja) adalah pemimpin, seorang suami pun pemimpin atas keluarganya, dan isteri juga pemimpin bagi rumah suaminya dan anak-anaknya. Kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu sekalian akan diminta pertanggungjawabannya atas kepemimpinannya.” [HR. Al-Bukhari no. 893, 5188, 5200 dan Muslim no. 1829].

Adapun hadist lain tentang kewajiban orang tua memerintahkan anak salat pada usia dini yang diriwayatkan oleh Amar bin Syuaib :

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Dari Amar bin Syu'aib, dari ayahnya dari kakeknya radiyallahuanhu ia berkata: Rasulullah shalallahu alaihi wassalam Bersabda: "Perintahlah anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukul mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)". [HR.Abu Daud (no. 495) dalam kitab salat, Ahmad (II/ 180, 187) dengan sanad hasan].

2) Menerapkan Keilmuan dari Tokoh Islam

Roket Nussa menggunakan pemanfaatan dari barang bekas seperti botol plastik, kardus, garpu plastik, dan lainnya. Roket memiliki ketahanan terbang diudara tidak lama, dalam eksperimennya Nussa menginginkan Roketnya lebih lama di udara, Nussa terinspirasi dari tokoh islam yang bernama Al Khazini.

Al Khazini telah merumuskan gaya gravitasi dalam bukunya Mizan Al Hikmah yang disebut dengan “At Thiqli”, yang mana gravitasi adalah “setiap benda yang memiliki berat pada posisi tertentu dari pusat bumi, gaya gravitasinya bergantung pada jaraknya ke pusat bumi”. Oleh karena itu gaya gravitasi dari benda bergantung pada jaraknya ke pusat bumi (Santi & Darajat, 2017)

Roket Nussa ditambahkan parasut ketika mendarat, dengan menggunakan teori gaya gravitasi dari Al Khazini sehingga parasut yang ditambahkan pada roket dapat memberikan gaya hambat keatas dan membuat roket mendarat lebih pelan karena daya hambat udara membuat gaya tarik gravitasi. Banyak tokoh islam yang memiliki kepintaran dalam berbagai bidang keilmuan salah satunya Al Khazini, orang tua bisa berperan mengenalkan tokoh-tokoh keilmuan dari islam, sehingga anak memiliki pengetahuan yang luas tentang tokoh agama islam.

3) Meneladani Kisah Abbas Ibnu Firnas

Ketika eksperimen roketnya selalu gagal Nussa mengalami putus asa, namun sosok Abah hadir memberikan semangat kepada Nussa melalui kisah Abbas Ibnu Firnas ketika melakukan eksperimen model penerbangan yang selalu jatuh ketika mencobanya, namun terus bangkit lagi sehingga tercipta model penerbangan yang diimplementasikan saat ini pada pesawat terbang.

Ibnu Firnas dikenal dengan eksperimennya yang sangat fenomenal pada masanya yaitu dengan percobaan menerbangkan dirinya dengan melompat dari atas menara masjid di Kordoba yang membuatnya menjadi manusia pertama yang pernah terbang. Manusia pertama disini dalam artian umum, mencakup siapapun yang pertama kali terbang menggunakan alat apapun, tidak harus menggunakan pesawat terbang seperti saat ini (Nugraha, 2018). Inspirasi Ibnu Firnas yaitu ketika membaca Alquran Surat Al-Mulk :

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَّتْ وَبِضُنْ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ

“Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu.” (Q. S. Al-mulk: 19).

Hal tersebut membuktikan tokoh islam yang memiliki kepintaran dalam berbagai keilmuan menerapkan nilai Alquran kedalam penelitiannya. Dalam film animasi Nussa juga ketika Nussa melakukan eksperimen terhadap roketnya, Nussa terinspirasi dari tokoh islam yang bernama Al Khazani. Setelah mendengarkan kisah Ibnu Firnas dari Abah, Nussa menjadi semangat dan kembali lagi mencoba eksperimen terhadap roketnya.

4) Mengucapkan Kalimat Basmalah dan Hamdalah

Setiap apapun kegiatan yang akan dimulai, dalam film animasi Nussa : The Movie , Keluarga Nussa selalu mengucapkan kalimat Basmalah. Allah berfirman dalam surat Al Alaq ayat 1 :

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu...”

Dengan di awalnya kata “iqra” dalam ayat di atas adalah tanda dari Allah Swt bahwa Rasulallah Saw akan menjadi seorang pembaca. Dari ayat diatas Allah Swt juga memerintahkan Nabi-Nya sejak dini pada wahyu pertama agar melakukan pembacaan dan semua aktifitas dengan nama Allah Swt, Iqra” Bismi Rabbika, maka tidak keliru jika basmalah merupakan pesan pertama Allah Swt kepada manusia agar memulai aktivitasnya dengan nama Allah. Telah ketahui bahwa nama tuhan kita adalah Allah (Fitroni, 2018).

Setiap kegiatan yang telah dilakukan dan berhasil sesuai keinginan, Nussa selalu mengucapkan kata hamdalah (اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ), yang memiliki arti segala puji bagi Allah. Arti Alhamdulillah ingin menegaskan pada manusia bahwa ia tidak akan pernah lepas dari rahmat Allah Swt dan wajib mensyukurinya setiap saat. Allah sebagai Tuhan senantiasa menyeru hambanya untuk mendekatkan diri kepadaNya.

Bacaan Hamdalah atau Alhamdulillah merupakan sebaik-baiknya perkataan yang dipikirkan Allah Swt. Dalam sebuah hadis, Nabi Muhammad saw bersabda:

“Sesungguhnya Allah ‘Azza wa Jalla telah memilih empat perkataan, yaitu subhanallah, alhamdulillah, laa ilaaha ilallah, dan allahu akbar. Barangsiapa mengucapkan “Subhanallah” maka akan dituliskan untuknya dua puluh kebaikan dan dihapuskan darinya dua puluh kesalahan. Barangsiapa mengucapkan “Allahu Akbar” maka akan dituliskan untuknya seperti itu pula. Barangsiapa mengucapkan “Laa ilaaha illallah” maka akan dituliskan untuknya seperti itu pula. Dan barangsiapa mengucapkan “Alhamdulillah Rabbil ‘alamin” dari dalam hatinya, maka akan dituliskan untuknya tiga puluh kebaikan dan dihapuskan darinya tiga puluh kesalahan.” (HR. Ahmad).

Berdasarkan hadist tersebut kalimat hamdalah merupakan kalimat yang baik karena bisa menjadikan hati lebih menerima dengan lapang dada serta pikiran selalu positif dengan setiap takdir yang telah ditetapkan dan menjadikan hati tenang dan lebih bersyukur.

5) Menerapkan Nilai Berbagi

Dalam proses eksperimen roketnya, Nussa mengajak Jonni ketempat Warung Bang Ucok, merupakan tempat Nussa mendapatkan barang-barang bekas yang digunakan untuk eksperimen roket. Jonni merupakan pesaing Nussa untuk lomba Science Fair , Nussa tidak takut tersaingi dan malah mengajak Jonni untuk melakukan eksperimen bersama di Warung Bang Ucok. Hal tersebut sesuai dengan hadist dari Ibnu Abbas, Rasul SAW bersabda; *“Barang siapa yang berusaha mengamalkan ilmu yang telah diketahuinya, maka Allah akan menunjukkan apa yang belum diketahuinya”*.

Ketika Nussa berbagi ilmu kepada Jonni, pada saat itu Nussa langsung mendapat inspirasi ketika Jonni memperlihatkan foto liburan Jonni menaiki jet air, Nussa mengembangkan roketnya dengan tambahan memanfaatkan gaya dorongan air yang memancar, sehingga membuat roket Nussa terbang menjadi lebih tinggi. Allah berfirman dalam Alquran surat Al Mujadilah ayat 11 : *“...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...” (QS. Al-Mujadilah [58]: 11).*

Ketika kita memiliki ilmu pengetahuan lebih dari orang lain maka sebaiknya kita membagikan ilmu yang kita ketahui itu kepada orang lain jangan kita sembunyikan ilmu itu sendirian, karena Allah akan memberikan ilmu pengetahuan yang lebih daripada itu.

Pada hari perlombaan Science Fair , Sekolah Nusantara diwakili oleh Nussa dan Jonni, ketika akan tampil presentasi roket Jonni mendadak rusak, setelah dicek oleh Nussa ternyata kerusakannya terletak pada dinamo, dengan kerendahan hati Nussa memasang dinamo miliknya yang didapatkan dari pemberian hadiah dari Abahnya, setelah memasang dinamo ke roket Jonni, roket milik Jonni hidup kembali dan Nussa mempersilahkan Jonni untuk tampil sendirian mewakili Sekolah Nusantara. Akhirnya, Sekolah Nusantara menjadi juara pertama pada Science Fair . Kejadian tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Alquran surat Ali Imran ayat 92 :

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

“Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.” (QS. Ali ‘Imran [3]: 92).

Nussa memberikan barang yang dia cintai yaitu dinamo hadiah pemberian dari Abahnya kepada Jonni supaya Jonni bisa tampil mempresentasikan roket Jonni di Science Fair, dan Nussa merelakan dirinya tidak tampil mempresentasikan roketnya, perilaku tersebut sangat menjadi sebuah teladan.

SIMPULAN

Peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting bagi pertumbuhan kognitif anak, memberikan pendidikan kepada anak pada saat ini bisa melalui media audio visual, salah satunya yaitu film animasi. Film animasi Nussa : The Movie yang disutradarai oleh Bonny Wirasmono, film animasi ini memiliki banyak nilai keagamaan islam yang bisa diterapkan dalam kehidupan berkeluarga dan memberikan pendidikan kepada anak usia dini dalam nilai-nilai kehidupan sesuai ajaran agama islam. Penting bagi orang tua untuk mengajarkan anak ibadah sejak dari usia dini, mengenalkan tokoh-tokoh agama islam yang memiliki keilmuan diberbagai bidang, meneladani kepada anak kisah dari tokoh-tokoh agama islam seperti Abbas Ibnu Firnas yang dalam percobaannya melalui banyak kegagalan, mengajarkan kepada anak kalimat yang baik seperti setiap memulai aktifitas mengucapkan kalimat basmalah dan ketika selesai melakukan suatu kegiatan mengucapkan kalimat hamdalah, dan yang terakhir yang bisa diambil nilai pendidikan agama islam di film animasi Nussa : The Movie yaitu menerapkan nilai berbagi dan membantu orang lain ketika dalam kesusahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurizki, A., & Malau, R. M. U. (2018). Pornografi Dalam Film : Analisis Resepsi Film “Men, Women & Children.” *ProTVF*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v2i1.11347>
- Fitroni, M. C. (2018). *Tafsir Basmalah Karya Ahmad Yasin Asmuni*. Institut Perguruan Tinggi Ilmu Alquran Jakarta.
- Hermawan, R. (2018). Pengajaran Sholat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 282-291. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2301>
- Khoiruddin, M. A. (2018). Perkembangan Anak Ditinjau dari Kemampuan Sosial Emosional. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 425-438. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.624>
- Krisnawati, Sukmayadi, Y., & Supiarza, H. (2019). Music Activities in Islamic Boarding Schools. *1st International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2018) Music*, 255, 301-302. <https://doi.org/10.2991/icade-18.2019.70>
- Nugraha, A. (2018). *Perancangan Informasi Kisah Abbas Ibnu Firnas Sang Penggagas Konsep Pesawat Terbang Pertama Di Dunia Melalui Media Game Android*. Universitas Komputer Indonesia.
- Nursanti, D. (2013). *Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Negeri di Kabupaten Magelang*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santi, & Darajat, S. Z. A. (2017). Pembelajaran Pokok Bahasan Hukum Gravitasi di Madrasah Berdasarkan Abdurahman Al-Khazini. *Nurani*, 17(1), 41-48.
- Subarkah, M., & Furqan, R. A. (2021). Pesan Dakwah Pada Film Ajari Aku Islam Messages of Da ' wah in the Film “ Ajari Aku Islam .” *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 1(2),

16-32.

Taubah, M. (2016). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 109-136.